

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam pembangunan bangsa, hal ini dikarenakan melalui sektor pendidikan dapat dibentuk manusia yang berkualitas. Berdasarkan Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Salah satu tempat untuk mendapatkan pendidikan yang baik dan berkualitas adalah pendidikan yang diperoleh seseorang di sekolah secara teratur, sistematis, bertingkat dan dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas dan ketat mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi (Krismasari, 2019). Dalam keseluruhan pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang sangat penting.

Hal ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya suatu tujuan yang ingin dicapai pendidikan hanya tergantung pada proses belajar yang akan dicapai maka pendidikan bertujuan untuk membentuk perubahan tingkah laku dalam diri anak.

Pada kegiatan ini proses belajar mengajar tentu diharapkan dari semua pihak bahwa setiap anak dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuannya. Kenyataan yang sering terjadi bahwa tidak semua siswa dapat mencapai hasil belajar yang sesuai dengan apa yang diinginkan. Hal ini tersebut oleh beberapa faktor yang sangat mempengaruhi prestasi belajar. Masih ada siswa yang mendapatkan nilai di bawah rata-rata menjadi suatu masalah pembelajaran, termasuk juga dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Begitu besar peran bahasa Indosesia dalam meningkatkan mutu pendidikan maka prestasi belajar bahasa Indonesia perlu ditingkatkan. Pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan dapat membantu siswa dalam mengenal dirinya, mempelajari nilai-nilai kebudayaan yang ada di masyarakat sekitar hingga lingkungan global, untuk mengemukakan gagasan dan perasaan, berpatisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa Indonesia serta sebagai peningkatan keterampilan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang dimunculkan pada semua jenis jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar, menengah hingga pendidikan tinggi. Khususnya pada sekolah dasar, mata pelajaran bahasa Indonesia sangat penting untuk lebih ditekankan karena dalam pelajaran bahasa Indonesia terdapat berbagai keterampilan dasar yang harus dimiliki siswa agar siswa dapat mengembangkan diri pada jenjang yang lebih tinggi (Krismasari et al. (2019:279).

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar harus menguasai empat aspek yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis (Tarigan dalam Aslamin et al. 2014:1). Pengajaran berbahasa di sekolah dasar sangat dituntut agar keempat keterampilan ini dapat dipelajari dan diajarkan secara bersamaan (Fitri dan Sayuti 2021:59). Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut saling terkait antara satu keterampilan dengan keterampilan lainnya. Di antara keempat keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan menulis merupakan salah satu modal dasar yang harus dimiliki oleh siswa dalam kegiatan menulis.

Salah satu keterampilan yang masih sulit dilakukan siswa di sekolah dasar ialah keterampilan menulis, salah satunya menulis narasi. Menurut Tarigan (2017:3), Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk komunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Sedangkan menurut Dalman (2015:4) Menulis merupakan proses penyampaian pikiran, angan-angan, perasaan dalam bentuk lambang/tanda tulisan yang bermakna. Pada kegiatan menulis, membutuhkan proses berpikir dan berimajinasi untuk dapat menyampaikan hal yang dimaksud kepada pembacanya. Kegiatan menulis karangan narasi sudah menjadi bahasan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia untuk dipelajari dan berguna sebagai pengembangan keterampilan menulis. Karangan narasi yang sumber pengembangannya melalui hal-hal yang sangat bersinggungan dengan kehidupan sehari-hari yang ditemui pada keadaan sekitar dapat memberikan banyak ide untuk mengembangkannya menjadi sebuah tulisan.

Terkait aspek menulis, seorang guru harus berfikir kreatif dan bekerja keras agar siswa dapat mempunyai keterampilan menulis dengan bahasa yang baku dan ejaan yang benar. Selama ini guru hanya mengandalkan metode ceramah dan pemberian tugas mengarang dengan pemberian judul atau tema yang telah ditentukan. Namun penggunaan metode tersebut tidak selamanya efektif bagi beberapa siswa karena dianggap kurang menarik dan tidak mengasah daya analisis siswa. Maka dari itu dibutuhkan metode lain yang dapat meningkatkan kreativitas dan minat siswa dalam menulis. Karangan narasi bertujuan untuk menyampaikan gagasan dalam urutan waktu dengan maksud menghadirkan di depan mata angan-angan pembaca serentetan peristiwa yang biasanya memuncak pada kejadian utama (Dalman 2015).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru di UPT SDN 5 Makale menunjukkan bahwa permasalahan yang ada di kelas IV yaitu: Rendahnya kemampuan keterampilan menulis narasi siswa. Dari jumlah total 14 siswa, terdapat 11 siswa yang keterampilan menulis narasinya masih rendah sehingga perlu ditingkatkan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang dialami siswa, faktor yang dialami siswa yaitu kesulitan dalam mengungkapkan ide, biasanya siswa berawal dari ketidaktahuan untuk menulis apa dan dari mana memulai menuliskan berbagai ide yang terkandung dalam pikiran siswa sehingga sebagian siswa tidak dapat menuliskan ide pokok dalam buku sampai berakhirnya waktu, siswa cenderung kurang dapat berimajinasi, siswa belum mampu merangkai kata-kata menjadi sebuah kalimat dan menuliskannya ke dalam bentuk narasi. Selain itu, guru kurang menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi pada saat

pembelajaran berlangsung dan hanya cenderung menggunakan metode ceramah sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung siswa merasa bosan dan jenuh pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Untuk itu, dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa di kelas IV, peneliti menggunakan metode *Mind Mapping*. *Mind Mapping* adalah teknik pembuatan catatan dengan memetakan ide-ide supaya dalam susunan yang mudah dimengerti (Tony Buzan, 2015)

Berdasarkan paparan di atas penulis berinisiatif menggunakan metode *Mind Mapping* dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa. Dimana metode *Mind Mapping* dapat memudahkan guru saat proses belajar mengajar berlangsung. Siswa cepat paham dengan materi yang dipelajari. Siswa juga lebih aktif dan metode pembelajaran dapat meningkatkan kinerja otak, memaksimalkan kinerja kerja otak, saling berhubungan satu sama lain sehingga makin banyak ide dan informasi yang dapat disajikan dan mampu dipahami dengan baik. *Mind mapping* membantu peserta didik mengatasi kesulitan, mengetahui apa yang hendak ditulis, serta bagaimana mengorganisir gagasan, sebab teknik ini mampu menemukan gagasan, mengetahui apa yang akan ditulis peserta didik, serta bagaimana memulainya. Kelebihan dari menggunakan metode *Mind Mapping* ini adalah membantu proses pembelajaran dengan cara mengorganisir ide dan informasi secara visual, memudahkan siswa memahami materi yang disampaikan.

Penggunaan Metode pembelajaran *Mind Mapping* ini diharapkan dapat membantu siswa dalam kegiatan menulis. Metode *Mind Mapping* ini akan

diaplikasikan dalam bentuk kerangka karangan atau outline sebagai langkah awal dalam kegiatan mengarang.

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan metode *Mind Mapping* untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas IV UPT SDN 5 Makale”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana penerapan metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas IV UPT SDN 5 Makale?

C. Pemecahan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan penelitian di atas maka peneliti menggunakan penerapan metode *Mind Mapping* untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas IV SDN 5 Makale

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas IV di UPT SDN 5 Makale melalui penerapan metode *Mind Mapping*.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan semua pembaca dapat memperluas wawasan dan pengetahuannya tentang metode *Mind Mapping* dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas IV UPT SDN 5 Makale

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Dengan menerapkan metode yang kreatif dapat menjadi pendorong pengelolaan sekolah UPT SDN 5 Makale untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas IV.

b. Bagi Guru

Dapat digunakan sebagai alternatif dalam penerapan metode pembelajaran dan sebagai informasi bagi guru dalam menetukan pembelajaran dalam proses pembelajaran secara optimal serta pencapaian hasil siswa dapat ditingkatkan

c. Bagi Siswa

Melalui metode *Mind Mapping* diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas IV.

d. Bagi Peneliti

Sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan bagi kalangan akademis yang akan melakukan penelitian sesuai dengan metode pembelajaran dan disiplin ilmu yang dipelajari.